

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kepatuhan**

##### **2.1.1 Definisi kepatuhan**

kepatuhan merupakan tingkat perilaku manusia dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan Menurut Smet (1994) (Kepatuhan, 2013), sedangkan menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) kepatuhan merupakan perubahan perilaku tidak patuh ke perilaku patuh.

##### **2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan (W. Y. Sari, 2018) :

###### **a. Kepribadian**

Faktor kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berhadapan dengan situasi yang lemah dan pilihan- pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal. Dan faktor ini tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidik yang diterimanya. Kepribadian cukup dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan dan budaya setempat. Kepribadian dipengaruhi nilai-nilai dan perilaku tokoh panutan atau teladan. Bahkan kepribadian juga dipengaruhi metode pendidikan yang digunakan. Adapun pendidikan adalah salah satu kegiatan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku manusia.

###### **b. Kepercayaan**

Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan pada keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dari hukuman yang berat.

c. Lingkungan

Nilai- nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan

### **2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan**

Faktor- faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan :

a. Pemahaman tentang instruksi

Salah paham tentang instruksi yang diberikan individu cenderung melakukan ketidakpatuhan pada suatu hal. Jadi, perlu adanya instruksi yang jelas dan tepat agar individu tersebut melakukan apa yang diperintahkan.

b. Kualitas interaksi

interaksi merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dimana hubungan emosional yang baik sangat mempengaruhi kualitas interaksi antara keduanya, sehingga santri tersebut dapat dengan sadar menerima peraturan yang harus di patuhi.

c. Dukungan sosial dan keluarga

Dukungan sosial dan keluarga yang kurang maksimal dapat menghambat individu tersebut untuk tidak mematuhi peraturan yang ada. Dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Keyakinan, sikap dan kepribadian

Disini keyakinan yang salah akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh seseorang. Begitu juga dengan faktor kepribadian, diaman perlu dilihat dari sisi kepribadiannya, individu ini cenderung mengarah ke sifat yang bagaimana. Sehingga faktor ini dapat menyebabkan seseorang tidak patuh (Kepatuhan, 2013)

#### **2.1.4 tipe Kepatuhan**

Lima Tipe Kepatuhan Menurut Bastable (2009) (Kepatuhan, 2013), terdapat lima tipe kepatuhan, yaitu:

- a. Otoritarian. Suatu kepatuhan tanpa reserve, kepatuhan yang “ikut-ikutan” atau sering disebut “bebekisme”.
- b. Conformist. Kepatuhan tipe ini mempunyai 3 bentuk meliputi (1) conformist yang directed, yaitu penyesuaian diri terhadap masyarakat atau

orang lain, (2) conformist hedonist, kepatuhan yang berorientasi pada “untung-ruginya” bagi diri sendiri, dan (3) conformist integral, adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.

c. Compulsive deviant. Kepatuhan yang tidak konsisten, atau apa yang sering disebut “plinplan”.

d. Hedonic psikopatic. Kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.

e. Supra moralist. Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

### **2.1.5 jenis-jenis kepatuhan**

#### **a. Patuh**

tingkat perilaku manusia dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan.

#### **b. Tidak patuh**

Tidak patuh merupakan kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh tetapi ada sejumlah factor untuk menghambat kepatuhan terhadap saran tentang Kesehatan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan (prihantana dkk,2016)

## **2.2 Konsep Masyarakat**

### **2.2.1 Definisi Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang bertempat tinggal disuatu wilayah menjadi dasar untuk berinteraksi satu sama lain (soerdjono soekanto 1982). Sedangkan menurut (kontjaraningrat 1990)Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat (Nasrul, 1998)

### **2.2.2 Ciri-Ciri Masyarakat Sehat**

- a. Meningkatnya kemampuan masyarakat hidup sehat.
- b. Mengatasi masalah Kesehatan yang sederhana seperti pencegahan,penyembuhan dan pemulihan.
- c. Meningkatnya upaya kesehatan lingkungan.
- d. Meningkatnya status gizi dan social ekonomi masyarakat.
- e. Menurun angka sakit dan kematian (Nasrul, 1998)

### **2.2.3 Penyebab Masalah Kesehatan Masyarakat**

1. Faktor social ekonomi
  - a. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah
  - b. Tingkat social ekonomi masih rendah
  - c. Kurang kesadaran dalam menjaga kesehatan
2. Gaya hidup dan perilaku masyarakat
  - a. Kebiasaan masyarakat yang dapat merugikan kesehatan
  - b. Adat istiadat yang tidak menunjang kesehatan masyarakat
3. Lingkungan masyarakat

- a. Kurangnya peran masyarakat dalam mengatasi masalah dalam bidang kesehatan
- b. Rasa tanggung jawab masyarakat masih kurang dalam bidang kesehatan
- 4. Pelayanan masyarakat
  - a. Pelayanan kesehatan belum menyeluruh
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pelayanan kesehatan (Nasrul, 1998)

## **2.3 Konsep Protokol Kesehatan**

### **2.3.1 definisi protokol kesehatan**

Protokol kesehatan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas aturan dan ketentuan ini dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol Kesehatan bagi masyarakat (Handayani et al., 2020).

### **2.3.2 memakai masker**

Penggunaan masker yang baik dan benar (WHO, 2021) :

1. Sebelum menyentuh masker, cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, atau bersihkan tangan menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol.
2. Ambil masker dan periksa apakah ada sobekan atau lubang
3. Tentukan sisi mana yang merupakan sisi atas (tempat pita logam berada)
4. Pastikan sisi masker yang tepat menghadap ke luar (sisi berwarna).

5. Tempatkan masker ke wajah Anda. Jepit pita logam atau bagian tepi masker yang kaku sehingga bentuknya sesuai hidung Anda.
6. Tarik masker ke bawah sehingga menutupi mulut dan dagu Anda.
7. Tidak menyentuh bagian dalam masker pada saat Anda memakainya sebagai perlindungan.
8. Setelah digunakan, lepas masker dengan tangan bersih, lepaskan tali elastis dari belakang telinga sambil menjauhkan masker dari wajah dan pakaian Anda, untuk menghindari menyentuh permukaan masker yang mungkin terkontaminasi.
9. Segera buang masker sekali-pakai di tempat sampah.
10. Jaga kebersihan tangan setelah menyentuh atau membuang masker – Gunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau jika terlihat kotor, cuci tangan Anda dengan sabun dan air.
11. Jenis masker ada 2 yang digunakan untuk mencegah penularan virus covid 19 yaitu :
  - a. masker bedah merupakan masker sekali pakai yang umum digunakan.
  - b. masker N95 merupakan jenis masker yang dirancang khusus untuk menyaring partikel di udara.

### **2.3.2 Mencuci tangan**

1. Cuci tangan pakai sabun

Cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi resiko masuknya virus masuk ke dalam tubuh, sabun dapat dengan mudah menghancurkan membrane lipid covid-19 membuat virus corona tidak aktif(Kemenkes RI, 2020).

Cara memcuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan air mengalir sebagai berikut :

- a. basahkan tangan dengan air bersih yang mengalir
- b. gunakan sabun pada tangan dengan secukupnya
- c. gosokan telapak tangan yang satu ke telapak tangan yang lain
- d. gosok punggung tangan dan sela-sela jari
- e. gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
- f. gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi saling bertautan
- g. genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutas
- h. gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
- i. gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir
- j. keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue
- k. bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tissue

(Kemenkes RI, 2020)

## 2. Membersihkan Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan



Mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan yang mengandung alkohol dengan kadar minimal 60% dilakukan dalam keadaan dimana sabun dan air bersih tidak tersedia.

Cara memakai cairan pembersih tangan :

- a. Oleskan cairan pembersih tangan ke telapak.
- b. Gosok kedua tangan.
- c. Gosokkan cairan ke seluruh telapak tangan, punggung tangan, dan jari sampai cairan pada tangan Anda mengering (Kemenkes RI, 2020)

### 3. Waktu Penting untuk Membersihkan Tangan

- a. Sebelum dan sesudah makan
- b. Setelah bersin dan batuk
- c. Sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut
- d. Setelah menyentuh permukaan benda
- e. Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga (Kemenkes RI, 2020)

### **2.3.3 Manjaga jarak**

Kondisi menjaga jarak dengan orang lain agar tidak terjadi penularan

- a. Menjaga jarak dengan orang minimal 1 meter
- b. Tetap tinggal dirumah tidak pergi kemana-mana kecuali urusan yang penting
- c. Jangan pergi ketempat ramai dan gunakan masker bila harus berada ditempat ramai

- d. Tidak bersalaman
- e. Tidak kumpul-kumpul

#### **2.3.4 Menjauhi kerumunan**

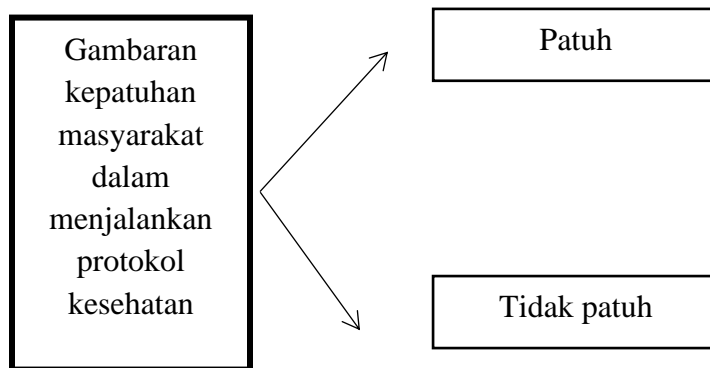
- . Kita semua diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi (Anastasia, 2021). Hindari berkumpul dengan teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama (Kandari & Ohorella, 2020).

#### **2.3.5 Mengurangi mobilitas**

Bila tidak ada kepentingan yang mendesak, tetaplah untuk berada di dalam rumah. Meski tubuh kita dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama (Anastasia, 2021). Menurut Kemenkes RI tahun 2020, dalam jurnal (Kandari & Ohorella, 2020) menyatakan untuk sementara waktu sebaiknya tetap di rumah dan melaksanakan ibadah di rumah.

## 2.4 Kerangka Konsep

Bagan 2.1 Kerangka Konsep  
Gambaran kepatuhan masyarakat dalam  
Menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi



Keterangan :   : Variabel tidak Diteliti

  : Variabel Diteliti

Sumber: modifikasi fredman (1998), dunbar dan waszak(1990), schwarz and griffin (1995) Baekeland dan luddwall(1975) dan purnawan (2008)